

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA DAN NIAT MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GROGOL

Nudiya Salwa Syifa Kamila¹, Rufidah Maulina², Ika Sumiyarsi Sukanto³, Angesti Nugraheni⁴,
Atriany Nilam Sari⁵, Sugiyani⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Kebidanan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 26-05 2023 Revised: 29-05-2024 Accepted: 30-05-2024</p>	<p>Meskipun Kementerian Kesehatan RI menargetkan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 80%, namun realisasinya hanya sebesar 72,04%. Peningkatan cakupan ASI eksklusif dapat dilakukan dengan memahami niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi faktor utama agar ibu hamil mempunyai niat yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester I dengan niat memberikan ASI eksklusif di Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Grogol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode cross-sectional. Populasinya adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Grogol. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, purposive sampling, dengan jumlah responden 51 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,8% responden dengan pengetahuan baik (31 ibu hamil trimester I) memiliki niat pemberian ASI eksklusif yang tinggi. Uji statistik menggunakan Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester pertama dengan niat ibu hamil memberikan ASI eksklusif dengan p-value <0,05. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif yang diintegrasikan dengan kunjungan ANC, untuk meningkatkan pengetahuan dan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif.</p>
<p>Kata Kunci: ASI eksklusif, ibu hamil, intensi, pengetahuan, trimester pertama</p>	

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN IN THE FIRST TRIMESTER AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING INTENTION IN GROGOL COMMUNITY HEALTH CENTER

<p>Keywords: <i>exclusive breastfeeding; first trimester; intention, knowledge, pregnant women</i></p>	<p>Abstract <i>Although the Ministry of Health of the Republic of Indonesia has targeted exclusive breastfeeding coverage in 2022 at 80%, the actual results were only 72.04%. Increasing exclusive breastfeeding coverage can be done by understanding the intention of pregnant women in providing exclusive breastfeeding. Knowledge about exclusive breastfeeding is the main factor for pregnant women to have a high intention of providing exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between the knowledge of pregnant women in their first trimester and their intention of exclusive breastfeeding in the Puskesmas (Community Health Center) Grogol. This research was quantitative with a cross-sectional method. The population was all pregnant women in their first trimester who made ANC visits to the Grogol Community Health Center. This study used the non-probability sampling technique, purposive sampling, with 51 respondents. The results indicated that 60.8% of respondents with good knowledge (31 first trimester pregnant women) had a high exclusive breastfeeding intention. The statistical tests using Spearman's rho indicated a significant relationship between knowledge and intention of exclusive breastfeeding among first trimester pregnant women with a p-value <0.05. This study can be used as a consideration in providing counseling on exclusive breastfeeding, which is integrated with ANC visits, to increase the knowledge and intention of pregnant women in exclusive breastfeeding.</i></p>
---	---

Korespondensi Penulis:

Rufidah Maulina

Email: maulinarufidah@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak adalah parameter penting yang menunjukkan sejauh mana kemakmuran sebuah negara, dinyatakan dengan tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKB Republik Indonesia (RI) pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi keempat di Asia Tenggara yaitu 19,5/1000 KH (Kelahiran Hidup) (UNICEF, 2023). Diare, malnutrisi dan infeksi merupakan penyebab utama kematian anak (Nuraeni & Hartiningrum, 2018). Angka kesakitan (Morbiditas) dan kematian (Mortalitas) pada bayi dapat di minimalisir sejak awal dan ditangani dengan pemenuhan ASI eksklusif oleh ibu menyusui. Pemberian ASI secara penuh sampai 6 bulan tanpa makan tambahan lain mampu meningkatkan antibody dan mencegah timbulnya berbagai penyakit pada bayi baru lahir (Muslimah dkk., 2020).

Global Breastfeeding Collective di bawah kepemimpinan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menargetkan minimal 70% asupan ASI eksklusif dapat tercapai pada tahun 2030. Akan tetapi data cakupan ASI eksklusif global menurut UNICEF *global database* tahun 2022 sebesar 48% (UNICEF, 2023). Kementerian Kesehatan menargetkan capaian pelaksanaan ASI eksklusif pada tahun 2022 yaitu 80% namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah sebesar 72,04% (Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2022).

Jawa Tengah merupakan Provinsi yang mampu menyumbangkan jumlah cakupan ASI eksklusif tinggi yaitu 78,71%⁴. Pada tahun 2022 menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo persentase bayi berusia 6 bulan yang telah selesai menyusui eksklusif sebesar 60,5%, angka tersebut menunjukkan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo berada dibawah capaian ASI eksklusif Provinsi Jawa Tengah. Puskesmas Grogol sebagai fasilitas informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo perlu untuk menggalakkan edukasi dan promosi ASI eksklusif melalui pelayanan kesehatan selama kehamilan karena mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif sebesar 3% pada tahun 2022.

Memahami intensi ibu hamil trimester pertama kehamilan menyusui bayinya secara eksklusif setelah lahir dapat menjadi strategi bagi tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan ASI eksklusif untuk diintegrasikan dengan pelayanan ANC, hal ini menjadi skema yang dapat membuat terjadinya lonjakan pada capaian ASI eksklusif di Indonesia. Pengetahuan ibu sejak kehamilan terhadap ASI eksklusif adalah faktor utama untuk meningkatkan intensi menyusui. Pengetahuan tentang ASI eksklusif tersebut yang didapat dari tenaga kesehatan melalui kunjungan ANC merupakan aspek fundamental yang berdampak kepada intensi praktik menyusui eksklusif yang dilakukan oleh ibu hamil setelah melahirkan (Permatasari dkk., 2018).

Data cakupan kunjungan ANC di Puskesmas Grogol di tahun 2022 adalah 2757 ibu hamil, sebanyak 40% adalah kunjungan kehamilan pertama di usia kehamilan 0-12 minggu. Pendampingan oleh tenaga kesehatan terutama bidan harus dilakukan semenjak hamil sebab pengetahuan dan persepsi ibu mengenai ASI eksklusif berdampak terhadap intensi untuk memberikan ASI secara eksklusif (Sovia & Triningtyas, 2021). Pernyataan tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI tahun 2021 menyatakan minimal jumlah kunjungan ANC adalah 6 kali selama periode kehamilan. Melalui kunjungan ANC bidan mampu melakukan pendampingan menyusui eksklusif sejak awal kehamilan untuk meningkatkan intensi praktik pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan (GÖL, 2018).

Menurut penelitian pendahuluan (*preliminary research*) yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 28 Februari - 3 Maret 2023, didapatkan data bahwa dari 15 ibu hamil yang melaksanakan kunjungan *antenatal care* (ANC), 5 ibu hamil TM I dan 5 ibu hamil TM III mempunyai pengetahuan juga intensi ASI eksklusif yang rendah, sedangkan 5 ibu hamil TM III lainnya mempunyai intensi dan pemahaman yang bagus mengenai ASI eksklusif. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bidan di Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, faktor-faktor pemicu ibu tidak mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu timbulnya masalah diantaranya ASI yang keluar sedikit, ibu pekerja, ibu yang melahirkan anaknya secara *Sectio Caesarea* (SC) biasanya bayinya mendapatkan susu formula, tidak mendapatkan dukungan keluarga, karena bayi rewel tidak mau menyusu maka diberikan makanan selain ASI diantaranya susu formula untuk BBL/BBLR, madu, larutan gula, tajin, dan pisang pada bayinya, semua hal tersebut dilakukan ibu dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Tentunya ASI memiliki banyak keuntungan yakni bayi mendapatkan pertahanan imun (imunitas) alami dari penyakit, proteksi dan rasa hangat karena kontak kulit dengan ibu, mencegah terjadinya *post-partum hemorrhage* atau perdarahan setelah melahirkan, menjaga jumlah dan kadar protein, zat besi dan

zat lainnya dalam tubuh ibu. ASI eksklusif juga mampu mencegah terjadinya penyakit pernapasan, resiko terjadinya alergi, diare, dan obesitas pada anak (Salamah & Prasetya, 2019). Jika anak bukan mendapatkan ASI dari ibu sampai usia 6 bulan, kemungkinan di masa akan datang berakibat buruk untuk kesehatan anak (Muslimah dkk., 2020).

Pengaruh tidak diberikannya ASI eksklusif bisa mengakibatkan kematian bayi dan 3,94 kali lebih mungkin meninggal lantaran diare dibandingkan bayi yang mendapat ASI penuh hingga 6 bulan, karena kondisi gizi buruk akan mengakibatkan terancamnya kesehatan yang berakibat buruk pada kelangsungan hidup bayi (Kemenkes RI, 2010). Bayi yang sekadar diberi ASI hingga batas usia 6 bulan lebih sehat daripada bayi yang mengkonsumsi susu buatan pabrik dan makanan pendamping lain sebelum usianya mencapai 6 bulan (Salamah & Prasetya, 2019). ASI memiliki kandungan nutrisi yang kompleks dan mampu mencukupi kebutuhan gizi BBL yang kedudukannya menjadi makanan sangat sempurna untuk bayi yang baru lahir tidak dapat digantikan dengan susu yang diproduksi secara industri (Hadi, 2021). Oleh karena pembahasan sebelumnya, dan pertimbangan keseriusan masalah yang terjadi, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Intensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Grogol.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Penelitian dilaksanakan di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Grogol Sukoharjo, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ialah pasien ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada tanggal 15 Mei – 10 Juni 2023 dengan kriteria usia kehamilan trimester I yaitu 0 – 12 minggu, melakukan kunjungan yang pertama pada saat ANC (K1 murni), bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*, dan mengisi kuesioner. Pasien yang menolak mengikuti penelitian dan mengisi kuesioner ataupun tidak menyelesaikan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dikeluarkan dari penelitian ini. Didapatkan 51 pasien ibu hamil trimester I yang melakukan kunjungan ANC pertama kali di poli KIA Puskesmas Grogol dan masuk kriteria inklusi dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner pengetahuan ASI eksklusif dan *Infant Feeding Intention (IFI) Scale*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil trimester I mengenai ASI eksklusif yang dilakukan pengukuran menggunakan lembar instrument berupa kuesioner penelitian yang sebelumnya dilakukan penelitian oleh Dewanti, 2022 dan telah di modifikasi oleh penulis dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrument dikatakan reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) sebesar 0,94.

Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah intensi ibu untuk memberikan ASI eksklusif yang dilakukan pengukuran menggunakan lembar instrument berupa kuesioner IFI yang sebelumnya dilakukan penelitian oleh Pemasari (2018). Kuesioner IFI diadaptasi (izin penggunaan kuesioner, proses maju dan mundur, panel ahli laktasi, kemampuan baca panelis, dan uji validitas dan reliabilitas). Digunakan setelah terbukti valid dan dapat diandalkan (korelasi item-total correla yang dikoreksi adalah antara 0,328-0,398 dan Cronbach Alpha 0,713) (Permatasari dkk., 2018).

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS meliputi analisis univariat terkait distribusi subjek demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman ASI eksklusif, tingkat intensi, dan pengetahuan ASI eksklusif) dan analisis bivariat yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara dua variabel yaitu pengetahuan ibu hamil trimester I dengan intensi pemberian ASI eksklusif menggunakan uji korelasi *spearman's rho* dengan skala yang digunakan pada kedua variable yaitu skala ordinal. Seluruh prosedur penelitian telah memenuhi kelaikan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RS Dr. Moewardi nomor 744 / V / HREC /2023.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n = 51)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	3	5,9
20 – 35 tahun	43	84,3
> 35 tahun	5	9,8
Pendidikan		
Dasar	14	27,5
Menengah	26	51,0
Tinggi	11	21,6
Pekerjaan		
Bekerja	20	39,2
Tidak bekerja (IRT)	31	60,8
Paritas		
Nullipara	20	39,2
Primipara	18	35,3
Multipara	13	25,5
Pengalaman ASI Eksklusif		
Pernah	20	39,2
Belum pernah	31	60,8

Tabel 1 menjelaskan bahwa mayoritas umur ibu hamil trimester I adalah 20 – 35 tahun yaitu 43 orang (84,3%). Sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah atau SMA sebanyak 26 orang (51%). Lebih dari setengah responden tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 orang (60,8%). Paritas terbanyak responden merupakan nullipara yaitu 20 orang (39,2%). Sedangkan sebesar 31 responden (60,8%) belum pernah memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan dan Intensi Asi Eksklusif

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan ASI Eksklusif		
Baik	37	72,5
Cukup	2	3,9
Kurang	12	23,5
Intensi ASI Eksklusif		
Tinggi	33	64,7
Rendah	18	35,3

Menurut Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif yaitu 37 orang (72,5%) dan mayoritas responden memiliki intensi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 33 orang (64,7%).

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan ASI Eksklusif

Variabel	Pengetahuan ASI Eksklusif			p-value
	Baik	Cukup	Kurang	
Umur				
< 20 tahun	1 (2,7)	1 (5,0)	1 (8,3)	0,094 [§]
20 – 35 tahun	32 (86,5)	1 (5,0)	10 (83,3)	
> 35 tahun	4 (10,8)	0 (0)	1 (8,3)	
Pendidikan				
Dasar	10 (27)	0 (0)	4 (33,3)	0,666 [§]
Menengah	18 (48,6)	2 (100)	6 (50)	
Tinggi	9 (24,3)	0 (0)	2 (16,7)	
Pekerjaan				

Variabel	Pengetahuan ASI Eksklusif			p-value
	Baik	Cukup	Kurang	
Bekerja	10 (27)	2 (100)	8 (66,7)	0,010 ^{¥*}
Tidak bekerja	27 (73)	0 (0)	4 (33,3)	
Paritas				
Nulipara	14 (37,8)	2 (100)	4 (33,3)	0,323 [¥]
Primipara	12 (32,4)	0 (0)	6 (50)	
Multipara	11 (29,7)	0 (0)	2 (16,7)	
Pengalaman ASI Eksklusif				
Pernah	16 (43,2)	0 (0)	4 (33,3)	0,424 [¥]
Belum pernah	21 (56,8)	2 (100)	8 (66,7)	

Keterangan : * Signifikan ($p < 0,05$); [¥] Chi Square

Menurut Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden berusia 20 – 35 tahun terdapat terdapat 32 (86,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik ASI eksklusif. Sebanyak 26 orang pendidikan menengah atau SMA terdapat 18 orang (48,6%) memiliki pengetahuan baik. Dari 37 ibu berpengetahuan baik 73% adalah ibu rumah tangga. Sebesar 37% atau 14 orang dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik merupakan nullipara. Dan sebanyak 56,8% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif belum pernah memiliki pengalaman memberikan ASI eksklusif.

Analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan pengalaman ASI eksklusif dengan pengetahuan ASI eksklusif dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* tetapi syarat penggunaannya tidak terpenuhi karena terdapat sel $>20\%$ atau memiliki *expected count* <5 . Jadi peneliti melakukan penggabungan sel atau dengan uji alternatif *Mann Whitney/Kruskal Wallis* yaitu dengan melakukan penggabungan nilai *expected count* terendah dengan kategori terdekat dan didapatkan nilai *p-value* dari penggabungan. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil dengan *p-value* 0,01.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's Pengetahuan dengan Intensi ASI Eksklusif

Pengetahuan ASI Eksklusif	Intensi ASI Eksklusif		Total	p	r
	Tinggi	Rendah			
Baik	31 (60,8%)	6 (11,8%)	37 (72,5%)	<0,001	0,688
Cukup	2 (3,9%)	0 (0%)	2 (3,9%)		
Kurang	0 (0%)	12 (23,5%)	12 (23,5%)		
Total	33 (64,7%)	18 (35,3%)	51 (100%)		

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan ASI Eksklusif

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 72,5% (37 orang). Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi suatu tindakan atau perilaku. Pengetahuan adalah aspek predisposisi seseorang untuk berperan dalam hal ini optimis tetap memberikan ASI secara eksklusif. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurleli, 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif mampu mendorong motivasi ibu hamil untuk memberikan ASI pada bayinya sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun.

Berdasarkan penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik berusia 20 – 35 tahun yaitu 32 orang (86,5%). Hal ini sesuai dengan penjelasan pakar Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) Prof.Dr.dr.Biran Affandi,Sp.OG yaitu usia 20-35 tahun adalah usia produktif dan matang bagi wanita yang menginginkan anak. Karena seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir individu juga akan berkembang (Prihandini dkk., 2016). Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurleli, 2018 bahwa dari 90 orang responden, 54,6% atau 50 orang diantaranya berusia 25 – 30 tahun dan memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.

Mayoritas responden yang berpengetahuan baik terhadap ASI eksklusif memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 18 orang (48,6%). Pendidikan adalah proses belajar untuk mengasah atau meningkatkan keterampilan tertentu. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan⁵. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurleli, 2018 yang menyatakan dari 90 responden, 51% (46 orang) diantaranya berpendidikan SMA dan 25 orang berpengetahuan baik terhadap ASI eksklusif. Sehingga pendidikan ibu minimal SMA sudah cukup untuk membantu ibu memahami pentingnya ASI eksklusif.

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dalam penelitian ini adalah seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 27 orang (73%). Menurut Hapsari & Taufik, 2018 ibu hamil yang tidak bekerja akan mendapatkan banyak informasi dari lingkungannya terutama jika aktif dalam berbagai kegiatan yang berisi penyuluhan ASI eksklusif. Kegiatan penyuluhan ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan yang dilakukan setiap kunjungan ANC dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil (Oktaviani dkk., 2019). Berdasarkan penelitian Ayalew, 2020 pada ibu nullipara didapatkan sebanyak 277 orang yang mendapatkan *Breastfeeding Counselling* 76,5% atau 176 orang diantaranya melakukan > 4 kali ANC dan berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa berdasarkan uji *Chi Square* hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ASI eksklusif ibu hamil dengan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) didapatkan nilai *p value* 0,01 yang artinya terdapat hubungan kuat dan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, 2016 dengan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (52,6%).

Sebagian besar responden berpengetahuan baik mengenai ASI eksklusif merupakan nullipara yaitu 14 orang (37,8%). Nullipara memiliki arti yang sama dengan primigravida, yaitu seorang wanita yang baru pertama kali hamil (Pramudianti dkk., 2018). Saat hamil untuk pertama kali seorang wanita memiliki antusias untuk memperbanyak ilmu dan pengetahuan mengenai kesehatan terutama pentingnya ASI eksklusif dari tenaga kesehatan maupun sosial media, hal ini akan menaikkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Alianmoghaddam dkk., 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, 2022 didapatkan mayoritas responden adalah ibu primigravida dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu nullipara yang memiliki pengetahuan baik dan belum memiliki pengalaman menyusui secara eksklusif yaitu 21 orang (56,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syah, 2016 yang menyatakan bahwa seorang ibu yang tidak memiliki pengalaman menyusui eksklusif tidak selalu memiliki pengetahuan yang buruk. Sehingga ibu nullipara yang aktif mencari pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada penelitian ini mempunyai pemahaman yang baik mengenai ASI eksklusif.

Gambaran Intensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester I memiliki intensi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa mayoritas responden dengan intensi tinggi berusia 20-35 tahun, yaitu 28 orang (84,8%). Sebagian besar responden berada pada usia produktif dan dewasa, dimana mereka sudah dapat memikirkan apa yang baik untuk kesehatannya dan bayi, sehingga mereka memiliki intensi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewanti, 2022 yang menegaskan bahwa mayoritas ibu hamil usia 20-35 tahun memiliki keinginan kuat memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki intensi kuat untuk memberikan ASI eksklusif telah mengenyam pendidikan minimal SMA atau SLTA yaitu 17 orang (51,5%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu hamil membantu mereka memahami segala informasi yang ada disekitarnya. Pemahaman yang benar tentang pentingnya ASI eksklusif membantu ibu mempersiapkan proses menyusui sejak awal kehamilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan selama hamil yaitu minimal SMA dapat meningkatkan intensi pemberian ASI eksklusif (Jatmika dkk., 2016).

Responden yang memiliki intensi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 21 orang (63,6%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, 2018 bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki intensi menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang ASI di kalangan ibu bekerja. Dengan informasi yang baik dan benar tentang menyusui eksklusif, pemompaan ASI yang sempurna dengan kelengkapan alat yang dibutuhkan dan dukungan lingkungan kerja, ibu bekerja dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I dengan intensi tinggi untuk menyusui eksklusif sebagian besar adalah nulipara dan tidak memiliki pengalaman ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 orang (60,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang baru hamil pertama kali juga tidak memiliki pengalaman ASI eksklusif dapat memiliki intensi tinggi memberikan ASI eksklusif dengan adanya keyakinan untuk memberikan ASI eksklusif (*Behavioral beliefs*). Hal ini didukung oleh penelitian Ismail, 2014 yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara *behavioral beliefs* dengan intensi menyusui eksklusif. Pengaruh paling kuat timbulnya intensi tersebut adalah keyakinan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif mampu menghasilkan bayi yang sehat, menghemat pengeluaran, dan perasaan sulit untuk meninggalkan bayi pada ibu sangat berpengaruh pada intensi.

Menurut Keputusan Pemerintah Republik Indonesia PP No. 33 Tahun 2012, Bab III Pasal 6 mengatur bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada anak yang dilahirkannya. Pasal 13 kemudian menyatakan bahwa untuk mencapai pemberian ASI eksklusif yang optimal, tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi kepada ibu atau anggota keluarga tentang pemberian ASI eksklusif dari masa prenatal sampai berakhirnya pemberian ASI eksklusif.

Penyuluhan, konseling, dan pendampingan menyusui eksklusif dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan perkembangan teknologi melalui media sosial. Kemudahan akses media sosial saat ini membuat ibu hamil di Indonesia menjadi lebih cerdas dalam memilih apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang bayinya. Sama halnya dengan kemudahan akses kesehatan terutama dapat membuat ibu hamil memiliki intensi tinggi memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Pramudianti, 2018 bahwa meningkatkan kepercayaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif melalui penyuluhan bidan dan pendidikan kesehatan merupakan solusi untuk mencegah penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. khususnya di Puskesmas sebagai pusat kesehatan primer yang dekat dengan masyarakat.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Intensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Grogol

Hasil uji *korelasi spearman's rho* pada penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan intensi pemberian ASI eksklusif memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah dan kekuatan yang positif kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I terhadap intensi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada trimester I kehamilan (0-12 minggu) hal ini dilakukan karena pada trimester pertama ibu akan mulai mencari tahu mengenai kehamilan dan proses persalinannya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Dewanti, 2022 yang menyatakan semakin awal ibu mencari pengetahuan tersebut maka akan memudahkan intervensi apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan pedoman pemberian ASI eksklusif sejak sedini mungkin oleh tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kehamilan.

Intensi pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan ibu hamil untuk mencoba menyusui eksklusif dan seberapa besar upaya atau ikhtiar yang akan dilakukan untuk melakukan pemberian ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Intensi adalah aspek motivasional atau pendorong yang mempengaruhi perilaku. Secara umum, intensi memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku (Indrawani dkk., 2014). Terwujudnya intensi pemberian ASI eksklusif didapatkan dari pengetahuan mengenai akibat yang positif maupun negatif pemberian ASI eksklusif. Dari pengetahuan tentang ASI eksklusif ini akan tumbuh rasa yakin dan percaya diri dalam diri sehingga ibu dapat menghadapi pengaruh situasi dan lingkungan pada masa kehamilan trimester satu sampai tiga, serta kondisi baik fisik dan psikologis saat proses menyusui yang mengarah pada perilaku pemberian ASI secara eksklusif (*outcome evaluation*).

Pada dasarnya kepercayaan ibu memilih untuk tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya hingga usia 6 bulan ditentukan oleh intensi atau keinginan seorang ibu yang didasarkan oleh pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Pernyataan tersebut didukung oleh Ajzen (1991) dalam Indrawan, 2016, yaitu aspek predisposisi yang dapat memperkuat intensi dalam diri seorang individu adalah pengetahuan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan intensi ibu hamil memberikan ASI eksklusif (Dewanti dkk., 2022, Permatasari dkk., 2018, Shohaimi dkk., 2022, Wu dkk., 2023). Hal ini bisa menjadi kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif sedini mungkin. Sehingga dalam perjalanan kehamilannya, ibu akan mempunyai pemikiran pemenuhan ASI eksklusif bahkan sebelum bayi dalam kandungannya lahir. Temuan penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mekebo (2022), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konseling pemberian ASI eksklusif oleh bidan yang dikombinasikan dengan kunjungan ANC terhadap intensi pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Trimester I di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester I mengenai ASI eksklusif berhubungan erat dengan intensi pemberian ASI eksklusif dengan arah dan kekuatan yang positif kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2):179-211, DOI: [https://doi.org/10.1016/07495978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/07495978(91)90020-T)
- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Benn, C. (2019). "I did a lot of Googling": A qualitative study of exclusive breastfeeding support through social media. *Women and Birth*, 32(2), 147–156. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.05.008>
- Ayalew T. (2020). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among first-time mothers in Bahir Dar city, North West Ethiopia, removed: A community based cross sectional study. *Heliyon*, 6(9). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04732>.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2022). *Statistik Indonesia Tahun (2022)*.
- Budiman dan Riyanto, A. (2013) *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewanti LP, Harna, Novianti A. (2022). Exclusive Breast-feeding Intention of Pregnant Mother in the region of Kebon Jeruk District West Jakarta Public Health Center. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i1.471>.
- Ginting M, Tamba D, Novita N. (2022). Pengetahuan ibu primigravida tentang pemberian ASI eksklusif di RSIA Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(1):24-31.
- Göl, İ. (2018). Antenatal Care and Breastfeeding. *Turkish Journal of Family Medicine and Primary Care*, 12(2), 102–108. DOI: <https://doi.org/10.21763/tjfmpe.432466>
- Hadi S. P. I. (2021). Kandungan dan Manfaat ASI. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*, 21–39. DOI: <https://doi.org/10.46984/978-623-94453-9-3-1453>.
- Hapsari DI, Taufik M. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu, perawatan payudara, penyuluhan asi eksklusif, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pandan kecamatan sungai tebelian kabupaten sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.29406/jkkm.v5i1.892>.
- Indrawani SN, Mailani L, Nilawati N. (2016). Intensi Berhenti Merokok: Peran Sikap Terhadap Peringatan Pada Rokok dan Perceived Behavioral Control. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, (7).
- Ismail, Tengku Alina Tengku et al. (2014). "Intention of pregnant women to exclusively breastfeed their infants: The role of beliefs in the theory of planned behaviour." *Journal of child health care : for professionals working with children in the hospital and community*, vol. 18,2 (2014): 123-32. DOI: [doi:10.1177/1367493512473857](https://doi.org/10.1177/1367493512473857)

- Jatmika SED, Shaluhayah Z, Suryoputro A. (2016). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 196-205. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.196-205>.
- Kemendes RI. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). (2010). Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Ibu, 1 Of 76.
- Martin, Hayley et al. (2022). "Breastfeeding Motivation Predicts Infant Feeding Intention and Outcomes: Evaluation of a Novel Adaptation of the Treatment Self-Regulation Questionnaire." *Journal of human lactation : official journal of International Lactation Consultant Association*, vol. 38,2: 236-247. DOI: [doi:10.1177/08903344211032128](https://doi.org/10.1177/08903344211032128)
- Mekebo GG, Argawu AS, Likassa HT, et al. (2022). Factors influencing exclusive breastfeeding practice among under-six months infants in Ethiopia. *BMC Pregnancy Childbirth*, 22(1):630. DOI: [doi:10.1186/s12884-022-04955-x](https://doi.org/10.1186/s12884-022-04955-x)
- Muslimah, A., Laili, F., Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87-94.
- Nuraeni, N., & Hartiningrum, C. Y. (2018). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kematian Bayi 0-12 Bulan Di Rsud Smc Kabupaten Tasikmalayatahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(9), 11–23. DOI: <https://doi.org/10.48186/bidkes.v1i9.80>
- Nurleli N, Purba JM, Sembiring R. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian asi eksklusif di puskesmas rambung kecamatan binjai selatan kota binjai tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.16>.
- Oktaviani, S., Achmad Firdaus, F., & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2019. *Universitas Islam Bandung*, 13–18. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.25870>
- Permatasari TAE, Sartika RAD, Achadi EL, Purwono U, Irawati A, Ocviyanti D, et al. (2018). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women. *Kesmas*, 12(3), 134-141. DOI: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446>
- Pramudianti, D. N., Mirawati, & Mariati, N. (2018). Gambaran tingkat self-efficacy menyusui pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 1–9. DOI: <https://jka.universitasalirsyad.ac.id/index.php/jka/article/view/181>.
- Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(10), 47–57.
- Putri CA. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester ii tentang manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi di puskesmas guntungan kabupaten gowa tahun 2016. *Skripsi. Universitas alauddin makassar*.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Shohaimi, Nurul Mursyidah et al. (2022). "Intention and practice on breastfeeding among pregnant mothers in Malaysia and factors associated with practice of exclusive breastfeeding: A cohort study." *PloS ONE*, 17(Januari), 1-11. DOI: [doi:10.1371/journal.pone.0262401](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262401)
- Sihombing S.(2018). Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas hinai kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan*, 5(1).
- Sovia, E., & Triningtyas, A. Y. (2021). Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Cimahi Selatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 412–419. DOI: <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.950>

- Syah HM. (2016). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Repository [Skripsi]. uinjkt.ac.id.
- The World Bank. (2022). Mortality Rate, Infant (Per 1,000 Live Births). UN Inter-Agency Group for Child Mortality Estimation (UNICEF, WHO, World Bank, UN DESA Population Division).
- UNICEF & WHO. (2019). Global Breastfeeding Scorecard, 2019. Global Breastfeeding Collective, (3).
- Wu JL, Jiang XM, Zheng QX, Chen XQ, Liu GH. (2023). Mothers' breastfeeding six weeks postpartum and factors influencing exclusive breastfeeding during the first six months. *Health Care for Women Internasional*, 44(3), 262–275. DOI: <https://doi.org/10.1080/07399332.2021.1947287>.